BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini, bangsa Indonesia masih mengalami krisis ekonomi. Terjadinya krisis ekonomi ini menyadarkan masyarakat terutama para pengusaha mengenai pentingnya informasi dalam bisnis. Akuntansi sebagai alat yang menyediakan informasi keuangan bagi para pengambil keputusan bisnis harus dapat memberikan tanggapan akan adanya dinamika dalam dunia usaha agar dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan informasi keuangan yang akurat, maka setiap perusahaan harus melakukan pemeriksaan laporan keuangan, baik yang dilakukan oleh auditor internal maupun auditor eksternal.

Seperti kita ketahui, pimpinan perusahaan lazimnya melaporkan pertanggungjawabannya berupa laporan keuangan, yang dimana hasil dari laporan keuangan itu dipergunakan oleh pemegang saham, penanam modal atau calon penanam modal, para kreditur, instansi pemerintah. Akan tetapi laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen ini akan dapat lebih dipercaya masyarakat bila disertai dengan pendapat yang dilakukan oleh orang yang independen sebagai hasil pemeriksaan yang dilakukan secara objektif dan ahli dibidangnya, karena laporan keuangan ini merupakan informasi penting bagi para investor dan kreditur untuk mengambil keputusan.

Dengan demikian terdapat dua keinginan dan kepentingan yang bertolak belakang, dimana pihak manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar. Selain itu pihak luar perusahaan juga ingin memperoleh informasi yang akurat dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana mereka yang diinvestasikan. Dengan adanya dua kepentingan yang bertolak belakang menyebabkan berkembangnya profesi akuntan publik yang bekerja secara independen.

Dalam hal ini akuntan publik harus dapat menunjukan bahwa kulitas audit yang diberikannya berkualitas dan dapat dipercaya, karena profesi ini memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat dipercaya, diandalkan dan memenuhi kualitas akuntan publik dalam dunia usaha yang semakin kompetitif. Dalam menjalankan tugas pemeriksaan, para akuntan publik akan selalu berhadapan dengan individu-individu maupun kelompok dalam organisasi atau instansi yang diperiksa serta dihadapkan dengan berbagai masalah yang cukup rumit baik yang bersifat teknis, mungkin lebih mudah dipecahkan bila mendasarkan diri pada program-program dan prosedur-prosedur pemeriksaan yang ditetapkan sebelumnya. Namun untuk permasalahan yang bersifat non teknis, mungkin akan sulit dipecahkan karena menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap, mental, emosi, faktor psikologis, moral, karakter dan lain-lain. Ketentuan untuk mengatur sikap dan moral tersebut adalah dengan menerapkan etika profesi, sehingga apabila etika ini

dilaksanakan dengan baik maka diharapkan pelaksanaan audit dapat berjalan dengan baik.

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang berlandaskan kepercayaan masyarakat dan dibayar oleh klien, akan tetapi dalam pelaksanaannya harus professional. Adapun yang dimaksud dengan professional adalah bertanggung jawab untuk berprilaku yang lebih baik dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya serta memenuhi undang-undang dan peraturan. Sikap profesi akuntan tercermin dalam kompetensinya, independensinya dan integritas moralnya. Independen auditing telah menjadi suatu masalah kepentingan umum dalam aktivitas keuangan di zaman modern, dimana tiap individu atau golongan atau pihak tertentu selain pemilik perusahaan harus merasa puas dengan ketelitian atau (*accuracy*), kejelasan dan ketidakraguan daripada laporan keuangan dan laporan akuntan sebagai hasil pemeriksaan.

Golongan yang berkepentingan diluar pemilik perusahaan akan mempercayai opini yang diberikan oleh orang yang dianggap kompeten (mampu dan berwenang), meimiliki indepedensi dan integritas moral yang tinggi. Sekarang bila opini akuntan dianggap tidak bisa dipercaya, sudah hampir dapat diduga bahwa akan ada pihak tertentu yang merasa dirugikan dan bahkan mungkin akan menuntut auditor yang bersangkutan. Auditor bertanggung jawab atas pernyataan pendapatnya terhadap laporan keuangan yang diperiksanya. Laporan keuangan itu sendiri merupakan pertanggung jawaban yang harus disajikan oleh manajemen (klien).

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik prinsipal. Akan tetapi disisi lain, pemilik prinsipal menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah di biayainya.

Dalam konteks skandal kecurangan, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi inti permasalahan adalah KAP belum menerapkan prinsip etika profesi akuntan yaitu independensi dan kehati-hatian professional, karena ada hal yang tertinggal dalam pemeriksaan dan menyebabkan hasil audit yang kurang berkualitas, oleh karena itu mengakibatkan penyajian informasi yang salah kepada para pengguna informasi keuangan PT Kimia Farma. Kemampuan untuk menemukan kecurangan dari laporan keuangan ditentukan oleh Independensi auditor. Seperti pernyataan diatas pihak KAP dikenakan sanksi yaitu denda 100 juta rupiah, denda ini diperlukan dan ditujukan agar tidak ada KAP yang melakukan (*material misstatement)* atau salah saji material yang bisa membuat para pengguna informasi keuangan mengalami kerugian atas informasi

yang salah secara material jadi kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan oleh keadaan yang oleh mereka yang berpikiran sehat (*reasonable*) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen dalam senyatanya tersebut. Untuk dapat diakui pihak lain sebagai akuntan yang independen harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan. Dan diharapkan kejadian seperti ini tidak terjadi lagi dan diharapkan para auditor independen dapat lebih hati-hati dan lebih teliti lagi dalam mengadakan pemeriksaan terhadap perusahaan yang diauditnya dan tetap menjaga prinsip-prinsip dan kode etik profesi akuntan independen. *(sumber: chian-vicasson.blogspot.com)*

Selain itu, terdapat fenomena khusus yang pernah terjadi pada salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu Kantor Akuntan Publik xxx wilayah Bandung. Salah satu kesalahan yang terjadi yaitu kesalahan menjurnal dan perbedaan persepsi antara auditor dan klien suatu perusahaan. Auditor senior yang bertugas untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan terkadang masih ada yang melakukan kesalahan, penyebab terjadinya kesalahan tersebut yaitu kurangnya pengalaman. Pengalaman sangat penting bagi auditor dalam melakukan audit walaupun auditor tersebut memiliki pendidikan formal yang tinggi. Semakin lama hubungan auditor dengan klien juga dapat menyebabkan auditor tidak mampu menemukan kesalahan yang material dalam mengaudit sehinnga auditor salah dalam memberikan opininya Dengan adanya kesalahan tersebut maka audit yang dihasilkan tidak berkualitas

karena kurangnya keahlian auditor yang merupakan bagian dari standar umum. *(Sumber: Auditor di Kantor Akuntan Publik xxx).*

Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan harus berdasarkan SPAP yang ditentukan oleh IAI, yang berupa pernyataan standar auditing (PSA) dan pernyataan standar atestasi (PSAT). Standar tersebut mengharuskan auditor merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan. Dalam laporan audit bentuk baku, tanggung jawab auditor terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit yang telah dilaksanakan auditor. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat kendala laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan guna menunjang profesionalisme dan independensinya sebagai akuntan publik, maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal

pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik meneliti masalah tersebut sebagai topik menyusun skripsi dengan judul :

" ANALISIS INDEPENDENSI AUDITOR EKSTERNAL PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT "(Survey Pada Lima Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)"

1.2 IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Belum semua auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik memiliki sikap yang independen.
2. Masih banyak auditor eksternal yang melakukan keslahan menjurnal dan perbedaan persepsi antara auditor maka audit yang dihasilkan tidak berkualitas
3. Auditor eksternal harus bersifat independen sehingga menghasilkan audit yang berkualitas

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Independensi Auditor Eksternal pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.
2. Bagaimana kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.
3. Seberapa besar Independensi Auditor Eksternal berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh, mengolah dan menganalisis data mengenai pengaruh Independensi Auditor Esternal serta untuk lebih memahami dan mengerti pelaksanaan kualitas audit dan untuk memperoleh gambaran perbandingan antara teori dengan pelaksanaannya di lapangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Independensi Auditor Eksternal pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung
2. Untuk mengetahui Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung

3. Untuk menguji pengaruh Independensi Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit di Wilayah Bandung

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian atas analisis pengaruh independensi auditor eksternal terhadap kualitas audit di bandung diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan dan disamping itu, penelitian itu dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi analisis independensi auditor eksternal pengaruhnya terhadap kualitas audit
2. Bagi Peneliti Lain, diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji di bidang yang sama.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan terkait dengan independensi auditor eksternal dan kualitas audit di kantor akuntan publik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik, dapat memberikan informasi tentang bagaimana Independensi Auditor Eksternal yang dapat di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Bagi Auditor, memberikan informasi tentang pemahaman independensi auditor eksternal dan kualitas audit sehingga dalam prakteknya dapat lebih meningkatkan independensi auditor eksternal.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Dalam penelitian ini dilakukan survei terhadap akuntan publik Kantor Akuntan Publik yang dilihat berdasarkan tingkat jabatan, pendidikan dan pengalaman.

Tabel 1.1

Daftar Kantor Akuntan Publik

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP. ROEBIANDINI & REKAN	Jl. Raden Patah No. 7, Bandung -40132
2	KAP. DR. LA MIDJAN & REKAN	Jl. IR. H. Juanda No. 207, Bandung - 40135
3	KAP. DRS. GUNAWAN SUDRADJAT	Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Jl. Golf Timur III No. 1 Bandung 40293
4	KAP. Arifin, Halid & Rekan	Jl. Buah Batu No. 87 Bandung 40264
5	KAP. DRS. Moch. Zainuddin	Jl. Holis Pesona Taman burung Blok C-7 Bandung 40215

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2010 sampai dengan Juli 2010.Adapun waktu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian
Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung

No	Keterangan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Awal																								
2	Pengajuan Judul Penelitian																								
3	Penelitian Lapangan																								
4	Penyusunan dan bimbingan UP																								
5	Pelaksanaan siding UP																								
6	Penyusunan dan bimbingan Skripsi																								
7	Pelaksanaan sidang skripsi																								